

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dipaparkan sebelumnya, dan dengan mengacu pada rumusan masalah dan tujuan penelitian, berikut ini merupakan sejumlah kesimpulan yang dapat ditarik sebagai hasil penelitian sebagai berikut:

1. Penggunaan Lahan yang ada di kawasan pesisir Distrik Merauke di peroleh penggunaan lahan dengan zona lahan resapan air merupakan kawasan terbesar dengan luas 422,493418 ha atau 43,05%. Luas kedua Ruang terbuka prasaran jalan dengan luas 74,282021 ha atau 26,95%. Sedangkan zona lahan terbangun privat merupakan kawasan dengan luas wilayah terendah yaitu seluas 24,439276 ha atau 0,06%
2. Pemanfaatan Lahan yang ada di kawasan pesisir Distrik Merauke di peroleh pemanfaatan lahan dengan zona mangrove merupakan kawasan yang terbesar dengan luas 198,383648 ha atau 98,30%, kemudian untuk zona RTH merupakan zona kedua yang merupakan kawasan besar dengan luas 190,000000 ha atau 0,54%. Sedangkan untuk zona budidaya, pertanian, pelabuhan, infrastruktur pantai, wisata bahari dan tpi merupakan kawasan yang rendah.
3. Potensi bencana abrasi yang terjadi di sepanjang kawasan pesisir Distrik Merauke di peroleh potensi abrasi yaitu tinggi gelombang merupakan potensi terbesar dengan presentase 37,18%, kemudian potensi abrasi yang kedua adalah tutup vegetasi dengan presentase 18,87% dan untuk potensi berikut adalah bentuk garis pantai dengan presentase 16,38%. Sedangkan untuk potensi yang rendah adalah arus dengan presentase 4,79%.
4. Mitigasi Bencana abrasi yang dilakukan di sepanjang kawasan pesisir Distrik Merauke di peroleh untuk mitigasi abrasi untuk penghijauan dengan menanam pohon di pinggir pantai dengan presentase sebesar 34,48% kemudian untuk pemanfaatan lahan memperhatikan aspek hijau dengan presentase sebesar 24,24% dan untuk presentase penyuluhan peran

serta masyarakat dan presentase Jarak permukiman dari bibir pantai 50m adalah rendah dengan presentase sebesar 0,00%. Mengapa demikian presentase kedua faktor tersebut rendah, dari hasil observasi lapangan wawancara ternyata penyuluhan peran serta masyarakat tidak pernah dilakukan secara langsung oleh pihak pemerintah dan untuk jarak permukiman di sepanjang kawasan pesisir sebagian besar berada di belakang sempadan pantai.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan diatas maka penulis memberikan rekomendasi sebagai berikut:

1. Dalam setiap perencanaan pembangunan yang dilakukan pada kawasan pesisir aspek pengelolaan bencana merupakan salah satu aspek yang harus di pertimbangkan dalam merencanakan suatu pembangunan sehingga rentan akan bencana
2. Perlunya penataan permukiman kembali, dimana masyarakat yang bermukim membelakangi sempadan pantai di sepanjang kawasan pesisir Distrik Merauke
3. Hasil penelitian tentang bencana abrasi kiranya dapat menjadi referensi atau masukan kepada pemerintah daerah dalam penyusunan dokumen tata ruang wilayah (RTRW) dan RDTR dimana seharusnya perencanaan harus sesuai yang sebagaimana dilakukan khususnya di wilayah pesisir
4. Perlunya adanya penyuluhan peran serta ke masyarakat dari pemerintah setempat tentang mengelola dan menjaga wisata pantai agar terhindar dari bencana alam